

Efektivitas Media Leaflet dan Video pada Tingkat Pengetahuan tentang Tanda Bahaya Masa Nifas

Masini^{1*}, Wahyu Pujiastuti¹, HerlinaTri Damailia¹, Ribkha Itha Idhayanti¹, Rubiyana Islam Kartini¹

¹Prodi Kebidanan Magelang, Politeknik Kemenkes Semarang, Magelang, Indonesia

ABSTRACT

The puerperium is a vital time for both mothers and newborns, marked by a heightened risk of complications, especially within the first 24 hours after delivery. This research aimed to assess the impact of health education through video media on increasing postpartum mothers' knowledge of puerperium danger signs at the Bunda Parakan Temanggung Clinic. A quasi-experimental design with a non-equivalent control group was used, involving 30 postpartum mothers selected via accidental sampling. Data were gathered through pre- and post-intervention questionnaires, with both video and leaflet media used as educational tools, and analyzed with a t-test. The results showed that video media significantly enhanced mothers' knowledge, with 67% of respondents showing adequate understanding (p-value 0.003, mean difference 0.67), compared to 53% for the leaflet group (p-value 0.014, mean difference 0.46). These outcomes suggest that video media is more effective than leaflets in raising awareness about puerperium danger signs, and thus, it is advised that health education programs emphasize the use of video media to better inform postpartum mothers

Keywords: danger signs of the puerperium; leaflets; postpartum mothers knowledge; video

ARTICLE INFO

Article history

Received : 11 March 2024
Revised : 15 October 2024
Accepted : 29 October 2024

DOI

DOI: <https://doi.org/10.31983/micajo.v5i4.11274>

CORRESPONDING AUTHOR

Name : Masini
Email : masinimkes@gmail.com
Telp : +6281392061522
Address : Jl. Perintis Kemerdekaan,
Kota Magelang

ORIGINAL RESEARCH

Pendahuluan

Secara global, setiap hari, sekitar 800 wanita meninggal karena penyebab yang dapat dicegah terkait kehamilan dan persalinan. Sebagian besar kematian ini terjadi setelah melahirkan (periode pascapersalinan), sebagian besar dalam waktu 24 jam (Dangura, 2020; Lopez-Gonzalez DM & Kopparapu AK., 2024).

Masa nifas merupakan periode yang sangat penting bagi ibu dan bayi, dimulai setelah keluarnya plasenta dan berlangsung sekitar 6 hingga 12 minggu. Masa nifas (Puerperium) adalah masa yang dimulai setelah plasenta keluar dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan semula (sebelum hamil) (Zurizah, 2020). Pada masa ini, risiko komplikasi dan kematian ibu sangat tinggi, terutama dalam 24 jam pertama setelah melahirkan. Sekitar 60% kematian ibu terjadi selama masa nifas, dengan setengah dari kasus tersebut terjadi dalam 24 jam pertama setelah persalinan (Queen Westi Isnaini, 2023). Di Indonesia, pada tahun 2021, tercatat 7.389 kematian ibu, dengan penyebab utama adalah perdarahan pascapersalinan (26,9%), infeksi (11%), dan komplikasi puerperium (8%) (Listiyorini et al., 2022; Queen Westi Isnaini, 2023)

Diperkirakan 60% kematian ibu terjadi setelah kehamilan dan 50% kematian masa nifas

terjadi dalam 24 jam pertama, dimana penyebab utamanya adalah perdarahan pasca persalinan. Berdasarkan penyebab terjadi perdarahan adalah atonia uteri (50-60%), retensio plasenta (16-17%), sisa plasenta (23-24%), laserasi jalan lahir (4-5%), kelainan darah (0,5-0,8%). Faktor predisposisi terjadinya atonia uteri adalah uterus tidak berkontraksi, lembek, terlalu regang dan besar, kelainan pada uterus seperti mioma uteri dan solusio plasenta (Yulianti & Mawaddah, 2022) Morbiditas pada minggu pertama post partum biasanya disebabkan oleh endometritis, infeksi pada episiotomi atau laserasi, infeksi saluran kemih, dan gangguan emosional (baby blues), subinvolusi, mastitis, retensi ASI, dan penyakit lainnya (Erik ekowati & Herlina, 2023). Data menunjukkan bahwa cakupan layanan masa nifas di Indonesia mencapai 84,41%, namun beberapa provinsi masih berada di bawah rata-rata nasional (Queen Westi Isnaini, 2023). Hal ini menyoroti pentingnya mengevaluasi efektivitas media dalam menyampaikan informasi terkait tanda bahaya masa nifas, dengan tujuan mengurangi angka kematian dan komplikasi pada ibu (Kristiningtyas et al., 2022; Listiyorini et al., 2022).

Layanan kesehatan yang tidak memadai sering menjadi salah satu alasan meningkatnya risiko kematian ibu selama nifas. Kurangnya pengetahuan tentang tanda-tanda bahaya masa nifas, seperti perdarahan hebat, infeksi payudara (mastitis), demam lebih dari 38°C, hipertensi, dan depresi pascapersalinan, juga turut berperan dalam tingginya risiko tersebut (Listiyorini et al., 2022). Penelitian di Klinik Bunda Parakan Temanggung menunjukkan bahwa meskipun bidan telah memberikan edukasi, pemahaman ibu tentang tanda bahaya masa nifas masih rendah (Kristiningtyas et al., 2022)

Kegagalan mendeteksi masalah dan tanda bahaya yang dialami ibu pascapersalinan sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman mereka tentang potensi risiko selama masa pascapersalinan. Salah satu cara efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu pascapersalinan adalah melalui pendidikan. Pendekatan pendidikan ini melibatkan pemberian informasi tentang perubahan yang terjadi selama masa nifas, potensi tanda bahaya, dan tindakan yang dapat diambil untuk mencegah komplikasi (Syamson & Harita, 2023).

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu melalui edukasi kesehatan sangat diperlukan. Media edukasi yang memanfaatkan lebih banyak indra, seperti video, dianggap lebih efektif dibandingkan dengan media cetak seperti leaflet (Isnaini & Nuzuliana, 2023). Teori Kerucut Dale menyatakan bahwa media audio-visual lebih mudah dipahami dan diingat (Listiyorini et al., 2022). Penelitian membuktikan bahwa media video lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dibandingkan leaflet (Queen Westi Isnaini, 2023)

Sehubungan dengan itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas penggunaan media video dalam meningkatkan pemahaman ibu mengenai tanda bahaya yang muncul selama masa nifas.

Metode

Penelitian ini melibatkan seluruh ibu nifas di Klinik Bunda Parakan Temanggung sebagai populasi. Pada tahun 2019, rata-rata terdapat sekitar 30 ibu nifas per bulan. Sampel dipilih menggunakan teknik accidental sampling. Dimana dalam hal ini sampel diambil berdasarkan responden yang kebetulan berada di lokasi saat penelitian berlangsung (Adiputra et al., 2021; Notoatmodjo, 2020). Untuk menghindari bias, kriteria inklusi ditetapkan sebagai ibu nifas yang bersedia berpartisipasi dan tidak mengalami komplikasi serius selama persalinan. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi ibu yang menolak menjadi responden

atau memiliki masalah kesehatan yang dapat menghambat penelitian (Adiputra et al., 2021)

Studi ini menggunakan desain *quasi-experimental* bersamaan dengan penggunaan pendekatan *non-equivalent control group* dan *static group comparison*. Kelompok intervensi dan kontrol tidak ditentukan secara acak, tetapi didasarkan pada kelompok yang sudah ada sebelumnya. Instrumen penelitian berupa kuesioner digunakan untuk mengukur pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas, baik sebelum maupun sesudah diberikan intervensi berupa media pendidikan (leaflet dan video) (Syaputra et al., 2022). Data kemudian dianalisis menggunakan uji t-test untuk mengidentifikasi perbedaan efektivitas antara kedua media pendidikan tersebut (Adiputra et al., 2021)

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian disajikan sebagai berikut:

- a. Tingkat pengetahuan ibu nifas sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video

No	Kategori	Pre Test		Post Test	
		n	%	n	%
1	Baik	0	0	4	27
2	Cukup	8	53	10	67
3	Kurang	7	47	1	6
Jumlah		15	100	15	100

Berdasarkan data yang terdapat dalam Tabel 1. sebelum ibu nifas menerima pendidikan kesehatan melalui media video, mayoritas dari mereka menunjukkan tingkat pengetahuan yang tergolong cukup. Dari total responden, sebanyak 8 ibu nifas, yang setara dengan 53%, berada dalam kategori cukup. Sebaliknya, 7 ibu nifas, yang mencakup 47% dari total, tergolong dalam kategori kurang, menunjukkan adanya kekurangan informasi yang perlu diatasi melalui intervensi pendidikan. setelah ibu nifas mendapatkan pendidikan kesehatan melalui media video, mayoritas dari mereka menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan. Sebanyak 10 ibu nifas, atau 67%, kini berada dalam kategori cukup, mencerminkan keberhasilan intervensi ini. Meskipun masih terdapat ibu nifas yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang, jumlahnya telah menurun menjadi hanya 1 orang, yang setara dengan 6%. Tingkat pengetahuan ibu nifas sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet.

Penelitian yang dilakukan oleh (Workineh, 2014) dilaporkan bahwa tiga ratus tiga puluh sembilan (87%) peserta mengatakan tanda bahaya obstetrik dapat membahayakan nyawa ibu. Seratus delapan puluh empat (47,2%) wanita mengetahui setidaknya satu tanda bahaya utama selama kehamilan, 193 (49,5%) selama persalinan dan 73% selama masa nifas. Seratus delapan belas (81,6%), 330 (84,6%), dan 320 (82,1%) wanita mengatakan bahwa tanda bahaya obstetrik menyebabkan kematian selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas. Hanya 24,1% wanita yang mengetahui tujuh atau lebih tanda bahaya utama selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas.

Faktor predisposisi yang dapat mempengaruhi kunjungan masa nifas yaitu pengetahuan dan sikap ibu nifas (Triani Yulianti & Novita Nurhidayati, 2021). Pemberian pendidikan kesehatan dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu nifas.

Video edukasi telah terbukti digunakan sebagai alat promosi dan edukasi yang

komprehensif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan (Jannah et al., 2024). Pendidikan kesehatan melalui video tidak hanya menarik secara visual tetapi juga dapat memastikan bahwa informasi yang diberikan lebih lama untuk diingat dan ibu hamil pun merasa puas dan senang. Media video memiliki banyak kelebihan, diantaranya yaitu dapat diulang-ulang apabila diperlukan supaya lebih jelas, pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat serta dengan media video dapat memberikan semangat dan meningkatkan motivasi ibu hamil untuk terus memutar dan melihatnya dirumah terhadap materi yang disampaikan (Idaman et al., 2023)

Tabel. 2 Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet

No	Kategori	Pre Test		Post Test	
		n	%	n	%
1	Baik	3	20	5	34
2	Cukup	9	60	8	53
3	Kurang	3	20	2	13
Jumlah		15	100	15	100

Dari data yang tercantum dalam Tabel 2, terlihat bahwa sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan melalui media leaflet, mayoritas ibu nifas memiliki tingkat pengetahuan yang tergolong cukup. Sebanyak 9 ibu nifas, yang mewakili 60% dari total responden, berada dalam kategori pengetahuan cukup. Sementara itu, terdapat 3 ibu nifas, yang setara dengan 20%, yang masih memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar ibu nifas sudah memiliki pemahaman yang memadai, masih ada sejumlah kecil yang perlu mendapatkan perhatian lebih untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang tanda bahaya masa nifas. Setelah ibu nifas menerima pendidikan kesehatan melalui media leaflet, sebagian besar dari mereka menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan. Terdapat 8 ibu nifas, yang setara dengan 53%, kini berada dalam kategori cukup. Di sisi lain, masih terdapat 2 ibu nifas, yang mewakili 13%, yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang. Temuan ini menunjukkan adanya kemajuan dalam pemahaman ibu nifas mengenai tanda bahaya masa nifas setelah intervensi dilakukan.

Media yang sering digunakan dalam media kesehatan yaitu leaflet. Leaflet merupakan media yang efektif dalam menyampaikan informasi untuk memperoleh pemahaman dan meningkatkan perilaku dengan menyampaikan pesan kesehatan berupa kertas selebaran yang memiliki lipatan dua atau lebih dan memuat informasi yang dapat berupa teks, gambar atau keduanya. Keuntungan leaflet yaitu dapat menyimpan informasi dalam jangka waktu yang lama, dapat menjangkau orang banyak, biaya tidak mahal, tidak memerlukan listrik, mudah dibawa, praktis, mempunyai rasa keindahan, mudah dipahami dan dapat meningkatkan semangat serta bermanfaat untuk media edukasi. Keuntungan lainnya adalah sasaran dapat disesuaikan dan dipelajari secara individu, memberikan informasi secara terperinci, mudah dibuat, diperbanyak dan dimodifikasi. Kemudian terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang preeklampsia dengan media leaflet terhadap pengetahuan ibu hamil (Eka Wardani & Sulastri, 2023).

Leaflet merupakan media informasi yang telah dirangkai menjadi informasi yang ringkas dan jelas agar memudahkan setiap orang dalam memahami informasi yang ada di dalamnya. Leaflet merupakan salah satu media cetak yang digunakan untuk menyampaikan pesan kesehatan dalam bentuk penyampaian informasi kesehatan melalui lembaran kertas yang dilipat, dimana pada leaflet isi informasinya dapat berupa kalimat atau gambar atau gabungannya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nadhyatul Fyrda et al., 2022) menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan ibu hamil setelah diberikan *leaflet* pada kelompok intervensi; sedangkan pada kelompok kontrol tidak ada perbedaan pengetahuan ibu hamil antara fase sebelum dan sesudah. Dengan demikian, *leaflet* merupakan media yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsia. Pengetahuan yang memadai tentang gangguan memberikan kontribusi besar untuk pencegahan, pengendalian dan manajemennya.

- b. Efektifitas pendidikan kesehatan dengan media video dan leaflet untuk meningkatkan tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya masa nifas.

Tabel 3. Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Leaflet Untuk Meningkatkan Tingkat Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Masa Nifas

	Videopost - Videopre	Leafletpost - Leafletpre
Z	-2.640 ^b	-1.000 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.008	.317

Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan tabel 3. hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa intervensi video memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan skor sebelum dan sesudah intervensi, sedangkan intervensi leaflet tidak menunjukkan perubahan yang sama. Untuk video, tidak ada partisipan yang skornya menurun setelah menonton (Videopost < Videopre), tetapi ada 8 partisipan yang skornya meningkat (Videopost > Videopre) dengan rata-rata peningkatan yang cukup besar, serta 7 partisipan yang skornya tetap sama (Videopost = Videopre). Ini mengindikasikan bahwa video cukup efektif dalam meningkatkan hasil yang diukur. Di sisi lain, intervensi leaflet menunjukkan hasil yang lebih beragam, dengan 2 partisipan mengalami penurunan skor (Leafletpost < Leafletpre), 4 partisipan mengalami peningkatan (Leafletpost > Leafletpre), dan 9 partisipan yang skornya tetap sama (Leafletpost = Leafletpre). Hal ini menunjukkan bahwa leaflet tidak seefektif video dalam meningkatkan hasil yang diinginkan..

Hasil uji statistik Wilcoxon dalam tabel 3 mengonfirmasi perbedaan signifikan antara efektivitas intervensi video dan leaflet. Untuk intervensi video, nilai Z sebesar -2,640 dan nilai signifikansi asimtotik dua arah (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,008 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor sebelum dan sesudah menonton video. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa perubahan skor setelah intervensi video bukan disebabkan oleh faktor kebetulan, melainkan mencerminkan efek nyata dari intervensi tersebut. Video terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan skor partisipan setelah intervensi.

Sebaliknya, untuk intervensi leaflet, hasil uji menunjukkan nilai Z sebesar -1,000 dengan nilai signifikansi asimtotik dua arah sebesar 0,317. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor sebelum dan sesudah partisipan menerima leaflet. Dengan kata lain, perubahan yang terjadi setelah partisipan menerima leaflet kemungkinan besar tidak berbeda secara signifikan dari kebetulan. Hal ini menyiratkan bahwa intervensi leaflet tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap perubahan skor partisipan. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa intervensi video lebih efektif dalam menghasilkan perubahan yang signifikan dibandingkan dengan intervensi leaflet.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas di Klinik Bunda Parakan Temanggung sebelum mendapatkan edukasi kesehatan terkait tanda bahaya masa nifas melalui media video, sebagian besar berada dalam kategori

cukup, yaitu sebanyak 8 responden (53%), sementara yang berada dalam kategori kurang ada 7 orang (47%). Kondisi serupa ditemukan pada kelompok yang diberi edukasi dengan media leaflet, di mana 9 responden (60%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, dan 3 ibu nifas (20%) berada dalam kategori kurang. Ini menandakan bahwa informasi tentang tanda bahaya masa nifas masih kurang memadai.

Pengetahuan adalah kunci dalam membentuk tindakan seseorang. Menurut (Notoatmodjo, 2020) pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan terhadap suatu objek yang didapatkan melalui panca indra, seperti mata dan telinga. Sebagian besar informasi diperoleh melalui kedua indra tersebut.

Kesibukan pekerjaan dapat menyita waktu, namun ibu nifas yang bekerja tetap dapat mempengaruhi kehidupan keluarganya. Semakin bertambahnya usia, kematangan berpikir dan kekuatan seseorang dalam bekerja juga meningkat. Pengetahuan tentang tanda bahaya masa nifas dipengaruhi oleh pendidikan, pekerjaan, dan usia. Sebagian besar ibu nifas memiliki pendidikan menengah, yang memengaruhi pemahaman mereka tentang tanda bahaya masa nifas. Selain itu, sebagian besar ibu berada dalam rentang usia 20-35 tahun, yang merupakan usia reproduksi sehat, sehingga lebih matang dalam menerima informasi tentang tanda bahaya masa nifas (Kemenkes RI, 2020)

Ibu nifas dengan tingkat pengetahuan yang cukup dan kurang sebelum penelitian mungkin belum mendapatkan informasi yang akurat mengenai tanda bahaya masa nifas. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan (Notoatmodjo, 2020) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sumber informasi. Semakin banyak sumber informasi yang diterima, semakin tinggi pula tingkat pengetahuan seseorang. Jika seseorang mendapatkan informasi yang memadai, maka pengetahuannya akan berkembang (Notoatmodjo, 2020).

Setelah mendapatkan pendidikan kesehatan melalui video dan leaflet, hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan ibu nifas. Pada kelompok yang diberikan pendidikan dengan video, 67% ibu nifas memiliki pengetahuan cukup (10 orang), sedangkan yang berada di kategori kurang turun menjadi 1 orang (6%). Pada kelompok yang diberikan leaflet, 53% ibu nifas (8 orang) memiliki pengetahuan cukup, dan yang berada di kategori kurang turun menjadi 2 orang (13%). Ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan membantu meningkatkan pemahaman ibu nifas terkait tanda bahaya masa nifas.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa media leaflet efektif dalam menyampaikan informasi untuk memberikan pemahaman untuk meningkatkan perilaku. Media leaflet adalah media tertulis yang menyampaikan pesan kesehatan melalui selembar kertas, memiliki dua lipatan atau lebih, dan berisi informasi berupa kalimat, gambar, atau keduanya (Tri Suraning Wulandari et al., 2020)

Intervensi pendidikan kesehatan merupakan salah satu tindakan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku individu, kelompok ataupun masyarakat. Pendidikan kesehatan sebagai sekumpulan pengalaman yang mendukung kebiasaan, sikap, dan pengetahuan yang berhubungan dengan kesehatan individu, masyarakat. Hal itu juga didukung dalam teori (Notoatmodjo, 2018) bahwa pendidikan kesehatan dapat mengubah pengetahuan seseorang, masyarakat dalam pengambilan tindakan yang berhubungan dengan kesehatan. Pendidikan kesehatan secara umum merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat dan pendidik atau pelaku pendidikan.

Simpulan

Pendidikan kesehatan yang menggunakan media video dan leaflet menunjukkan perbedaan dalam efektivitasnya untuk meningkatkan pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas. Video terbukti lebih unggul dalam meningkatkan pemahaman ibu nifas. Dengan mempertimbangkan hasil ini, penting untuk menjadikan media video sebagai prioritas dalam perancangan program pendidikan kesehatan di masa mendatang, dengan harapan dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu nifas mengenai kesehatan dan tanda bahaya yang harus diwaspadai

Daftar Pustaka

- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., Munthe, S. A., Victor Trismanjaya Hulu, & Indah Budiastutik. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis. Yayasan Kita Menulis.
- Dangura, A. D. (2020). Knowledge about child birth and postpartum obstetric danger signs and associated factors among mothers in Dale district, Southern Ethiopia. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/s12884-020-02989-7>
- Eka Wardani, J. E., & Sulastri, S. (2023). Pendidikan Kesehatan tentang Preeklampsia dengan Media Leaflet untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2), 1227–1235. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i2.5423>
- Erik ekowati, & Herlina, N. (2023). Risk Factors Associated With Postpartum Obstetric Danger Signs. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 7(3), 216–225. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v7i3.2023.216-225>
- Idaman, M., Yulia Darma, I., & Deferma, M. (2023). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Dengan Menggunakan Media Video Dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Preeklampsia. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 14(1), 142–147.
- Jannah, M., Meilani, R., & Meiranny, A. (2024). Literatur Review Efektivitas Pendidikan Kesehatan Melalui Media Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Upaya Pencegahan Preeklampsia. *JIDAN Jurnal Ilmiah Bidan ISSN*, 11(2), 2024.
- Kemenkes RI. (2020). *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu* (3rd ed.). Kemenkes RI.
- Kristiningtyas, Y. W., Keperawatan, D., Keperawatan, A., & Satria Husada, G. (2022). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Tanda Bahaya Masa Nifas Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Nifas. In *Jurnal Keperawatan GSH* (Vol. 11, Issue 2).
- Listiyorini, D., Lubis, U. L., Wardana, S. P., & Maulita, M. (2022). Gambaran Pengetahuan Ibu Postpartum Tentang Pencegahan Mastitis Di Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung. *JURNAL ALAQOH*, 12(1), 26–31.
- Lopez-Gonzalez DM, & Kopparapu AK. (2024). *Postpartum Care of the New Mother*. . StatPearls [Internet]. Treasure Island (FL).
- Nadhyatul Fyrda, Said Usman, & Yusni. (2022). Edukasi Melalui Media Leaflet untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Preeklamsia di Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati Banda Aceh. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 13(3).
- Notoatmodjo, S. (2018). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. PT. Rineka Cipta.

- Notoatmodjo, S. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Queen Westi Isnaini, R. N. (2023). Asuhan kebidanan pada ibu nifas normal. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*, 1, 22–2023.
- Syamson, M. M., & Harita. (2023). The Influence Of Education Of Postpartum Mothers On The Knowledge Of Postpartum Risk Signs. *Medical Technology and Public Health Journal*, 7(2), 122–128. <https://doi.org/10.33086/mtphj.v7i2.4069>
- Tri Suraning Wulandari, Retno Lusmiati Anisah, Nur Gilang Fitriana, & Ika Purnamasari. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Perilaku Dalam Upaya Menerapkan Protokol Kesehatan Pada Pedagang Di Car Free Day Temanggung. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(2), 6–11.
- Triani Yuliantanti, & Novita Nurhidayati. (2021). Faktor Predisposisi Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Nifas Di Puskesmas Boyolali 2. *Jurnal Kebidanan*, 13(2).
- Workineh, Y. (2014). Knowledge of Obstetric Danger Signs and its Associated Factors in Arba Minch Town, Ethiopia. *American Journal of Health Research*, 2(5), 255. <https://doi.org/10.11648/j.ajhr.20140205.16>
- Yulianti, A., & Mawaddah, D. S. (2022). Perbedaan Keefektifan Media Pembelajaran Video Dan Leaflet Terhadap Keterampilan Latihan Kemitraan Pada Ibu-ibu Publik Di Wilayah Kerja Puskesmas Mandala Rangkasbitung. In *Journal of Midwifery and Health Research* (Vol. 1, Issue 1).
- Zurizah, Y. (2020). Deteksi Dini Komplikasi Pada Masa Nifas dan Penatalaksanaannya Sebagai Upaya Meningkatkan Kesehatan Ibu. In *Jurnal Kebidanan :Jurnal Medical Science Ilmu Kesehatan Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang* (Issue 10).